

**PERAN SEORANG KAMERAMEN DALAM PRODUKSI FILM
DOKUMENTER
“WARISAN NADA BETAWI”**



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana (S1)

Raditia Pradana Wicaksono

44200952

**PROGRAM STUDI PENYIARAN
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BAHASA
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
JAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raditia Pradana Wicaksono

NIM : 44200952

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Ilmu komunikasi

Fakultas : Komunikasi dan Bahasa

Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul: **"Warisan Nada Betawi"** adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah di terbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu atau ada pihak lain mengklaim bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia di proses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut atau di batalkan

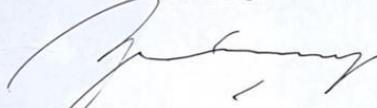
Dibuat di : Bekasi

Mengetahui

Pada tanggal : 28 Juni 2024

Dosen Pembimbing I

Yang menyatakan


Agung Raharjo S.Ikom,MM.M.I.Kom





Raditia Pradana Wicaksono

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Raditia Pradana Wicaksono
NIM : 44200952
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Peran Seorang Kameramen dalam produksi film dokumenter Warisan Nada Betawi

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 08 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Agung Raharjo, S.I.Kom., M.M.
M.I.Kom

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Venessa Agusta Gogali, M.M.
M.I.Kom

Penguji II : Dhefine Armelsa, M.M., M.I.Kom.

PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Tugas Akhir Sarjana yang berjudul “**Warisan Nada Betawi**” adalah hasil karya tulis asli Raditia Pradana Wicaksono dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis tanpa seizing penulis.

Refrensi kepustakaan di perkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan itu tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan di sertain ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi tertera dibawah ini

Nama : Raditia Pradana Wicaksono
Alamat : Jl. Al Bahar RT/RW 06/01 Harapan Jaya Bekasi Utara
No. Telp : 089635043379
Email : radit20091999@gmail.com

UNIVERSITAS

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR



LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS BINA SARANA
INFORMATIKA

NIM : 44200952
Nama Lengkap : Raditia Pradana Wicaksono
Dosen Pembimbing : Agung Raharjo, S.Ikom, MM,M.I.Kom
Judul Tugas Akhir : **Warisan Nada Betawi**

No	Tanggal bimbingan	Pokok pembahasan	Paraf
1	21 April 2024	Pengajuan Konsep	
2	24 April 2024	Acc Konsep	
3	28 April 2024	Bimbingan Produksi	
4	16 Mei 2024	Bimbingan Produksi (Terkait kegunaan Kamera multicam)	
5	4 Juni 2024	Bimbingan Editing	
6	5 Juni 2024	Bimbingan Editing (Menjahit Film)	
7	26 Juni 2024	Bimbingan editing	
8	1 Juli 2024	Revisi Laporan	

Bimbingan tugas akhir dimulai pada tanggal : 21 April

2024 Diakhiri pada tanggal : 1 Juli 2024

Jumlah pertemuan : 8

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Agung Raharjo, S.Ikom, MM.M.I.Kom

HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002024190497, 20 September 2024

Pencipta

Nama : **Hafidz Akbar Adzariyat, kholilulloh dkk**
Alamat : **Jl. Kelinci 3 RT.06/015 No.38, Bekasi Utara, Bekasi, Jawa Barat, 17125**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Hafidz Akbar Adzariyat, kholilulloh dkk**
Alamat : **Jl. Kelinci 3 RT.06/015 No.38, Bekasi Utara, Bekasi, Jawa Barat, 17125**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Jenis Ciptaan : **Film Dokumenter**
Judul Ciptaan : **Warisan Nada Betawi**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : **20 September 2024, di Bekasi**
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**
Nomor pencatatan : **000762973**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 196812301996031001



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

PERSEMBAHAN

Kita bisa berbeda dalam hal kebenaran, namun kita memiliki visi yang sama dalam hal kebaikan (Habib Husein Ja'far Al Hadar)

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Tugas akhir ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu Sri Rahayu tercinta yang telah membesarkan aku dengan kesabaran dan penuh kasih sayang. Selalu membimbing, mendukung, memotivasi, selalu memberikan yang terbaik bagiku dan serta selalu mendoakan aku untuk meraih apa yang aku impikan
2. Ayah Gimam tercinta engkau adalah pahlawan bagiku, idola bagiku. Ayah terima kasih untuk segala hal yang telah engkau perjuangkan. Kerja keras, cinta, tawa, perlindungan dan tangis yang telah ayah korbankan untuk anak-anaknya
3. Pacarku NurSella Kholisoh yang telah menjadi support system saya. Yang selalu mendukung saya, mendoakan saya dan menjadi pendengar yang baik disaat saya sedang mengeluh dan cape
4. Kepada teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu setia dan memberikan semangat. Tanpa mereka, aku dan karya ini tidak akan pernah ada

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur sebanyak-banyaknya kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga pada akhirnya penulis laporan ini dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Tugas akhir pada program Sarjana (S1) ini penulis laporan sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul tugas akhir, yang penulis laporan ambil sebagai berikut, **“Peran Seorang Kameramen Dalam Produksi Film Dokumenter” “Warisan Nada Betawi”**.

Tujuan penulisan tugas akhir pada Program Sarjana (S1) ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan yang diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen), observasi dan beberapa sumber literature yang mendukung penulisan ini. Penulis laporan ini menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Tugas Akhir ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, ijinilah penulis laporan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mohammad Wahyudi, M.M, M.Kom, M. Pd, IPU Asean Eng Selaku Rektor Universitas Bina Sarana Informatika
2. Anisti, S.Sos.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Komunikasi
3. Intan Leliana, S.Sos.I, M.M, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika
4. Agung Raharjo, S.Ikom.MM.M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir
5. Staff / karyawan / dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual
7. Rekan-rekan mahasiswa saya kelas 44.8E.05

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis laporan ini menyadari bawah penulisan Tugas Akhir ini masih jauh sekali dari kata sempurna, untuk itu penulis laporan ini mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini di masa yang akan datang.

Akhir kata dari saya semoga Tugas Akhir ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya

Bekasi, 29 Juni 2024

Penulis



Raditia Pradana Wicaksono



ABSTRAKSI

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan, Merekam kejadian sehari-hari, misal menampilkan perjalanan ke sebuah pulau, dokumentasi kegiatan dan lain-lain artinya film dokumenter menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan, meski begitu dalam beberapa film dokumenter juga menampilkan unsur *entertain* yang cukup , salah satu jenis film dokumenter adalah film dokumenter eksposisi yaitu mengungkap kejadian nyata yang ada di sekitar lingkungan dan di kemas secara lebih real ,penulis memilih nama program dokumenter yang berjudul “ Warisan Nada Betawi”. Pemilihan judul ini bertujuan untuk meningkatkan pengenalan dan apresiasi terhadap seni musik Gambang Kromong sebagai bagian penting dari warisan budaya Betawi. Melalui upaya ini, diharapkan masyarakat terutama generasi muda dapat memahami dan melestarikan keindahan serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni musik Gambang Kromong untuk tetap terjaga kelestariannya dan tetap menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya Betawi.

Kata kunci : Kameramen, Film Dokumenter, Gambang Kromong



UNIVERSITAS

ABSTRACT

Documentaries are movies that document reality, document daily events, that show Tours to an island, documentaries activities and other means documentaries reenact the facts of life, although in some documentaries One type of documentary film is the explicit documentary that reveals real events around the neighborhood and in more real cases, the writer chose the name of the documentary program entitled "legacy of betawi tone. The selection of this title aims to enhance the recognition and appreciation of the gambang kromong music art as an essential part of betawi's cultural heritage. It is hoped that through this effort, people, especially the younger generation, will be able to understand and preserve the cultural beauty and values embodied in the gambang kromong musical arts, to remain intact and remain an integral part of betawi's culture.

Keywords : Cameramen, Film documenter, gambang kromong



DAFTAR ISI

PERAN SEORANG KAMERAMEN DALAM PRODUKSI FILM DOKUMENTER	i
“WARISAN NADA BETAWI”	i
SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA	iv
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan Program	3
1.2.1 Tujuan Umum	3
1.2.2 Tujuan Praktisi	3
1.2.3 Tujuan Akademis	3
1.3 Manfaat Penciptaan Karya	3
1.4 Ruang Lingkup	3
1.4.1 Keterampilan Teknis	3
1.4.2 Pengambilan Gambar	4
1.4.3 Etika Profesional	4
BAB II	5
LANDASAN TEORI	5
2.1. Komunikasi Massa	5
2.2.1 Pola Komunikasi berdasarkan jumlah yang berkomunikasi	5
2.2 Gambang Kromong Dalam Budaya Betawi	5
2.3 TEORI/KONSEP	6

2.3.1.	Teori Pengaturan Kamera	6
2.3.2.	Teori Framing dan Centering	7
2.3.3.	Teori Kontras dan Keseimbangan Visual	7
2.3.4	Penerapan Teori dalam Produksi "WARISAN NADA BETAWI"	7
2.3.5	Peran sebagai kameramen	7
2.4	Tugas Kameramen	8
2.5	Film Dokumenter	8
2.6	Televisi	8
2.7	Kameramen Televisi	9
BAB III	10
PEMBAHASAN	10
3.1	Konsep Karya	10
3.1.1	Konsep Kreatif	10
3.1.2	Konsep Produksi	10
3.1.3	Konsep Teknis	10
3.1.4	Kendala dan Solusi	10
3.2	Pra Produksi	11
3.3	Produksi	11
3.4	Pasca Produksi	12
3.5	Refrensi Audio Visual	13
3.5.1	Eagle Award	13
3.5.2	Watch DOC : Mengenang kenangan Jatigede	13
3.7	Analisis Hasil Karya	27
3.7.1	Non Teknis	27
3.7.2	Teknis	27
BAB IV	29
PENUTUP	29
4.1	Kesimpulan	29
4.1.1	Ketepatan dan Konsistensi	29
4.1.2	Menerjemahkan Visi Sutradara	29
4.2	Saran	29
DAFTAR PUSAKA	31
Daftar Riwayat Hidup	33
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME	34

SURAT KETERANGAN PKL	35
LAMPIRAN DOKUMENTASI BERSAMA DOSEN PEMBIMBING	36
LAMPIRAN DOKUMENTASI PRODUKSI	37
LAMPIRAN SERTIFIKAT	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 1.....	13
Gambar 3.1 2.....	13
Gambar 3.1 3.....	23
Gambar 3.1 4.....	24
Gambar 3.1 5.....	24
Gambar 3.1 6.....	25
Gambar 3.1 7.....	25
Gambar 3.1 8.....	26
Gambar 3.1 9.....	26
Gambar 3.1 10.....	27



DAFTAR TABEL

Tabel 1. LEMBAR KERJA KAMERAMEN 14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Dokumentasi Bersama Dosen Pembimbing	36
Lampiran 2 Lampiran Dokumentasi Produksi	37
Lampiran 3 Lampiran Sertifikat.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang yang mengoperasikan kamera film atau video untuk merekam gambar pada film, video, atau media penyimpanan komputer disebut kameramen, atau disingkat campers. Pekerjaan mereka di proses pembuatan film dapat disebut sebagai operator kamera, kameramen, juru kamera televisi, juru kamera video, atau videographer, tergantung pada situasi dan teknologi yang digunakan. (Defhany, 2024)

Film dokumenter yang juga disebut bagaikan film pendek, menajadi naik daun di masyarakat. Film dokumenter telah menjadi system yang efektif dan informatif buat berintraksi. Biasanya film dokumenter menurut pada nilai-nilai dasar masyarakat. Alur cerita yang bersumber pada kejadian nyata (Dianta, 2022)

Dalam dunia perfilman, peran kameramen sangatlah penting. Mereka adalah mata dari sebuah produksi, bertanggung jawab untuk menangkap setiap momen penting dan mengkomunikasikan cerita melalui gambar. Kemampuan teknis dan artistik seorang kameramen tidak hanya mempengaruhi kualitas visual sebuah film, tetapi juga bagaimana penonton merasakan dan terhubung dengan narasi yang disajikan. Dalam film dokumenter "WARISAN NADA BETAWI"

"WARISAN NADA BETAWI" adalah sebuah film yang mengisahkan tentang kejadian nyata dari pendiri sanggar gambang kromong setia muda yang dimana dalam pembuatan proses film dokumenter tersebut menginfomasikan membahas sejarah gambang kromong secara spesifik dan membahas profil sanggar gambang kromong setia muda, perkembangan sanggar dan juga mengedukasi kepada para penonton atau audiens pentingnya dalam menjaga kesenian budaya seni musik gambang kromong dan dimana di film tersebut mengangkat unsur pro dan kontra tentang adanya sanggar papan nama dan juga pesan dari para narasumber tentang pentingnya kita sebagai masyarakat ikut melestarikan budaya tersebut.

Penulis selaku kameramen dalam produksi film dokumenter "WARISAN NADA BETAWI" peran saya sangat signifikan dalam menerjemahkan visi dari sutradara ke dalam gambar yang mampu mengunggah emosi penonton. Tidak hanya

itu, pemilihan peralatan yang tepat juga menunjang faktor penting. Kameramen harus memastikan bahwa kamera, lensa dan peralatan tambahan lainnya mampu mendukung kebutuhan teknis. Penggunaan tripod sangat sesuai untuk kestabilan atau kesan dokumenter.

Proses produksi film dokumenter “WARISAN NADA BETAWI” juga melibatkan sejumlah tantangan yang memerlukan solusi kreatif dari seorang kameramen. Misalnya pada saat pengambilan gambar di lokasi yang sempit dan blokingan menuntut kemampuan improvisasi dan penggunaan teknik khusus untuk memastikan kualitas gambar tetap optimal.

Dalam laporan ini, akan dibahas secara detail mengenai “PERAN SEORANG KAMERAMEN DALAM PRODUKSI FILM DOKUMENTER” “WARISAN NADA BETAWI” termasuk berbagai tantangan yang dihadapi selama proses produksi, teknik-teknik pengambilan gambar yang digunakan, serta bagaimana setiap keputusan visual berkontribusi terhadap keseluruhan kualitas dan daya tarik film. Laporan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran kameramen dalam industri perfilman, khususnya dalam menghasilkan karya yang tidak hanya estetis juga mampu menggugah emosi penonton atau audiens.

Dengan menggali lebih dalam aspek-aspek teknis dan artistic dari perang kameramen, laporan ini bertujuan untuk memperkaya wawasan pembaca mengenai kompleksitas dan keindahan proses pembuatan film. Peran kameramen dalam film dokumenter “WARISAN NADA BETAWI” menjadi bukti nyata bagaimana keahlian teknis dan sensitivitas artistic dapat berpadu untuk menciptakan sebuah karya yang mampu menyentuh hati dan pikiran penonton atau audiens. Film ini bukan hanya sebuah produk visual, tetapi juga media yang menyampaikan pesan mendalam.

Sebelum produksi, kamera person harus bekerja sama dengan sutradara dan tim produksi lainnya untuk menyiapkan setiap adegan dengan cermat. Membuat shootlish, mengatur peralatan kamera. Oleh karena itu, peran kamera person yang tidak hanya teknis tetapi juga kreatif dan interpretative berpengaruh secara signifikan pada cara cerita film disampaikan dan diterima penonton atau audiens.

1.2 Maksud dan Tujuan Program

1.2.1 Tujuan Umum

mengabadikan dan memperkenalkan secara langsung seni budaya Gambang Kromong kepada masyarakat luas, dan melestarikan budaya Gambang Kromong supaya masyarakat tidak buta terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia serta meningkatkan kualitas budaya Betawi

1.2.2 Tujuan Praktisi

Untuk memahami dan mengeluarkan apa saja yang sudah dipelajari didalam kelas dan di luar kelas akademik, sehingga tim dapat menambah pengalaman dalam bidang Dokumenter Televisi.

1.2.3 Tujuan Akademis

Untuk menyelesaikan tugas akhir S1 di Akademik Bina Sarana Informatika dengan memahami komunikasi penyiaran dalam membuat produksi Dokumenter.

1.3 Manfaat Penciptaan Karya

- Pengembangan Keterampilan
- Pembuat laporan dapat menambah pengembangan keterampilan seperti seni visual melibatkan teknik gambar, seni musik melibatkan keterampilan bermain instrumen dan penulisan melibatkan penguasaan bahasa dan narasi
- Peningkatan kreativitas
- Menciptakan karya membutuhkan pemikiran kreatif dan pemecahan masalah maka dari itu penulis laporan berpikir diluar kebiasaan, mengembangkan ide-ide baru dan melatih kemampuan untuk melihat sesuatu yang ada di depan dari berbagai perspektif

1.4 Ruang Lingkup

Berikut beberapa aspek-aspek ruang lingkup:

1.4.1 Keterampilan Teknis

Penulis harus memiliki pengalaman tentang penggunaan seperti kamera dan peralatan tekni lainnya. Penulis wajib menguasai teknik-teknik seperti mengatur pencahayaan, komposisi gambar dan penggunaan audio untuk mendapatkan hasil yang sempurna

1.4.2 Pengambilan Gambar

Penulis memiliki tanggung jawab penuh atas pengambilan gambar atau video dalam pembuatan film, Serta memiliki kreativitas dalam hal sudut pandang dan yang paling penting mengatur komposisi dan mengatur pencahayaan untuk memberikan efek visual menarik dalam film dokumenter

1.4.3 Etika Profesional

Penulis wajib mempunyai etika professional disaat berintraksi dengan narasumber atau subjek film dokumenter dan harus menghormati privasi narasumber atau subjek



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa terdiri dari dua kata yakni ; komunikasi dan massa. Secara denitif komunikasi sudah kita ketahui. Definisi komunikasi tidak usah kita perdebatkan secara mendalam karena sudah jelas. Kata massa mempunyai arti secara sosiologis dan komunikasi. Kata ini perlu di jelaskan agar kita mudah dalam memahami apa itu definisi komunikasi Massa.

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan dari komunikator ke komunikan melalui media massa, dalam hal ini media massa yang digunakan untuk berkomunikasi misalnya koran, surat kabar, majalah, radio, sosial media dan televisi. Orang yang menjadi komunikator bisa pemilik media atau narasumber dan yang menjadi komunikan adalah khalayak atau masyarakat. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dan populer (Nurudin, 2016)

2.2.1 Pola Komunikasi berdasarkan jumlah yang berkomunikasi

Menurut (Studies, 2021) Pola Komunikasi yang diatas dikhususkan dibuat 2 yaitu :

- Komunikasi Perorangan, Komunikasi perseorangan adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara individu atau individu dengan pribadi tentang masalah yang juga bersifat pribadi.
- Komunikasi kelompok mencakup pembahasan kelompok mengenai masalah penting. Komunikasi ini berbeda dengan komunikasi perseorangan lantaran lebih terbuka ketimbang komunikasi perseorangan.

2.2 Gambang Kromong Dalam Budaya Betawi

Gambang kromong adalah genre musik tradisonal betawi yang menggabungkan elemen musik budaya orang-orang tionghoa dan betawi. Musik ini biasanya dimainkan dengan alat musik seperti gambang, kromong, tehyan, kongahyan, sukong, gong, kecrek, simbal, gendang. Gambang kromong bukan hanya sebuah bentuk jenis musik hiburan, akan tetapi juga merupakan identitas seni musik budaya masyarakat betawi. (Sukotjo, 2021)

Dengan perkembangan zaman yang melingkupi kota Jakarta, maka musik tersebut memasukan alat musik Barat dalam pertunjukannya. Pengaruh yang terjadi dengan penggunaan alat musik Barat yaitu penambahan beberapa repertoar lagunya yang memasukan lagu keroncong, dangdut, dan pop dalam sajiannya. Hal ini membuat perkembangan musik Gambang Kromong menjadi lebih banyak dinikmati oleh masyarakat pendukungnya dengan sebutan Gambang Kromong Asli dan Kombinasi.

Kesenian musik betawi gambang kromong ini harus di pertahankan di gempuran era globalisasi, sebab jika tidak adanya mempertahankan unsur kesenian betawi ini maka akan berdampak kepada tokoh seniman betawi dan juga berdampak negative pada kesenian budaya betawi, oleh sebab itu para seniman betawi akan terus mempertahankan budaya mereka. (Musthofa, 2020)

Eksistensi Budaya Betawi kini semakin terkikis dengan meningkatnya jumlah pendatang hingga pengaruh globalisasi yang tidak terbendung lagi. Kondisi yang seperti ini mendorong pemerintah Provinsi DKI bersama lembaga-lembaga kebudayaan di Betawi untuk bergerak membuat strategi pemeliharaan, pengembangan dan adaptasi budaya.

2.3 TEORI/KONSEP

Kameramen harus bertanggung jawab atas teknik pengambilan gambar dan merekam gambar. Seorang kameramen harus memastikan bahwa gambar yang diambil memiliki fokus yang tajam, komposisi framing yang tepat, tingkat suara dan warna yang natural, dan bahwa mereka mendapatkan hasil gambar yang baik. (Haykal, 2023)

2.3.1. Teori Pengaturan Kamera

Teori ini mencakup pemilihan sudut pandang (angle), jarak lensa (focal length), dan sudut kamera (shot angle) yang digunakan untuk menciptakan atmosfer yang sesuai dengan tema dan emosi yang ingin disampaikan dalam film. Misalnya, penggunaan lensa wide-angle untuk memperluas ruang dan memberikan kesan ruang terbuka, atau penggunaan lensa telephoto untuk menekankan detail dan isolasi emosional karakter.

2.3.2. Teori Framing dan Centering

Kameramen menggunakan teori ini untuk menentukan bagaimana subjek utama ditempatkan dalam frame. Framing yang tepat dapat mempengaruhi cara penonton menginterpretasikan hubungan antara karakter dan lingkungan mereka. Misalnya, penggunaan framing close-up untuk menangkap ekspresi wajah yang intens, atau framing wide untuk menunjukkan hubungan antar karakter dengan latar belakang yang luas.

2.3.3. Teori Kontras dan Keseimbangan Visual

Kontras visual dan keseimbangan digunakan oleh kameramen untuk menekankan perbedaan dan keterhubungan antara elemen-elemen dalam frame. Misalnya, penggunaan kontras tinggi untuk menyoroti perbedaan antara karakter dan latar belakang mereka, atau penggunaan keseimbangan simetris untuk menciptakan perasaan harmoni atau ketidakseimbangan untuk menciptakan ketegangan visual.

2.3.4 Penerapan Teori dalam Produksi "WARISAN NADA BETAWI"

Dalam produksi film "WARISAN NADA BETAWI" kameramen menerapkan berbagai teori ini untuk menghasilkan gambar yang mendalam dan bermakna yang mendukung narasi yang kompleks dan emosional. Studi kasus adegan tertentu dari film ini akan menunjukkan bagaimana kameramen menggunakan teori-teori tersebut untuk mempengaruhi visualisasi cerita dan respon emosional penonton.

Dengan memahami landasan teori ini, kameramen dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan kreatif dalam pengambilan gambar, memastikan bahwa setiap adegan tidak hanya terlihat indah secara visual tetapi juga menyampaikan pesan dan emosi yang diinginkan secara efektif kepada penonton.

2.3.5 Peran sebagai kameramen

Menurut (Jufri, 2022) Kameramen adalah orang yang menggunakan kamera untuk merekam gambar atau visual untuk tujuan membuat film, TV, iklan, atau produk. Peran mereka adalah merekam gambar atau visual yang sudah dikemas sesuai dengan ide.

Menurut uraian diatas pembuat laporan meringkas yaitu kameramen adalah seorang yang berkewajiban menanggung penuh atas suatu gambar atau visual dan alat yang digunakan

2.4 Tugas Kameramen

Menurut (Jufri, 2022) Seorang Kameramen juga bertanggung jawab dengan alat yang digunakan untuk pengambilan gambar atau visual dan angle kamera seperti kamera apa saja yang diperlukan, lensa apa saja yang mau dipakai dan alat pendukung lainnya supaya hasil pengambilan gambar atau visual tersebut sesuai dengan konsep yang sudah di kemas oleh sutradara

Berdasarkan kutipan yang diatas seorang kameramen selalu berkerja sama dengan sutradara seperti pada saat pra produksi dan produksi.

2.5 Film Dokumenter

Film dokumenter adalah karya ciptaan mengenai kenyataan. Film dokumenter merupakan interpretasi yang puitis yang bersifat pribadi dari kenyataan-kenyataan. Atau dengan kata lain merupakan film non fiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaan dan pengalaman dalam situasi yang apa adanya. Film documenter pada dasarnya berusaha dibuat untuk menyajikan realitas melalui berbagai macam cara untuk berbagai macam tujuan. Secara umum film dokumenter dibuat untuk tujuan penyebaran informasi, pendidikan juga propaganda bagi seseorang atau kelompok tertentu. Bordwell dan Thompson menyatakan bahwa inti dari film dokumenter adalah untuk menyajikan informasi yang faktual tentang dunia di luar film itu sendiri. Bedanya dengan fiksi adalah pembuatannya tidak ada rekayasa baik dari tokohnya (manusia), ruang (tempat), waktu, dan juga peristiwanya. (Wijaya, 2022)

2.6 Televisi

Televisi berasal dari kata “tele” yang jauh dan “visi” yang artinya pandangan. Aspek “jauh” sebagai prinsip gelombang radio sedangkan aspek “penglihatan” yaitu gambar

Menurut (Luthfiah, 2023) Penonton memiliki kemampuan menonton televisi ketika acaranya menampilkan grafik . gambar yang ditampilkan merupakan gambar bergerak . Jika obyek tidak tertangkap oleh lensa kamera , maka pemirsa tidak dapat melihat apa pun di layar televisi . Kamera televisi yang mendasar adalah kamera film . Jelas terlihat bahwa televisi adalah jembatan antara radio dan film .

Menurut (Efendi, 2023) Televisi pertama kali di Indonesia yaitu TVRI di tahun 20 oktober 1963 diresmikan oleh presiden pertama Indonesia yaitu Soekarno. Dan seiring berjalannya waktu perkembangan televisi di Indonesia mengalami progress yang sangat signifikan. RCTI adalah stasiun televisi swasta pertama kali di Indonesia pada tahun 1988, serta TV lainnya.

2.7 Kameramen Televisi

Menurut (Karmila, 2022) Acara televisi melatih pemirsanya untuk memiliki kreativitas tingkat tinggi guna menangkap unsur-unsur vital yang harus dicantumkan kedalam visual , seperti ukuran visual , komposisi visual , inspirasi , dan penjelelasan

Dalam dunia pertelevisian, masing-masing gambar yang dihasilkan tidak boleh digunakan untuk merusak keutuhan cerita.



BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Konsep Karya

Ada beberapa proses penciptaan karya yaitu :

3.1.1 Konsep Kreatif

Sebelum konsep dokumenter dibuat. Saya beserta kru menentukan budaya apa yang mau diangkat atau yang bias diceritakan dan nasihat usul gambar kromong

3.1.2 Konsep Produksi

- Pada saat pra produksi saya dan sutradara membahas shoot list dan alat-alat yang akan dilaksanakan pada saat produksi
- Saat sedang syuting pertama kali yang saya lakukan yaitu mengecek alat atau equipment terlebih dahulu Lalu setelah itu saya dan sutradara bekerja sama soal set up dan Lighting. Tahap terakhir saya setting kamera seperti ISO, F, Shutter speed dan format video dan memperhatikan komposisi, audio disaat syuting
- Pada saat Pasca produksi saya melihat hasil gambar atau video lalu setelah itu saya serahkan kepada editor

3.1.3 Konsep Teknis

Pada konsep saya memerlukan kamera Sony A7S Mark II, Karena telah disesuaikan dengan kebutuhan hasil gambar atau video, Selain kamera saya juga memerlukan equipment lainnya seperti Microphone Wireless dan juga Lighting Godox yang berjumlah 2

3.1.4 Kendala dan Solusi

Dalam produksi pasti ada kendala yang dihadapi oleh Penulis. Berikut kendala yang di alami dalam produksi

- Kendala : Pada saat set up Lighting Saya dan Sutradara memakan waktu banyak karena minimnya pengalaman dihari pertama produksi
Solusi : Seluruh tim bekerja sama soal set up lighting
- Kendala : pada saat mengambil footage atau insert audio tidak terekam
Solusi : Retake footage di hari berikutnya

3.2 Pra Produksi

Pada tahap Pra Produksi film dokumenter “Warisan Nada Betawi” Saya selaku kameramen hal yang pertama saya lakukan mempelajari dan menguasai system pada kamera yang akan saya gunakan setelah itu saya meninjau semua naskah dan treatment yang sudah di buat oleh sutradara. Pada tahap terakhir saya dan sutradara bertukar pikiran soal masalah shoot lish

Kameramen melakukan survei lokasi dengan mengunjungi lokasi shooting untuk mengetahui kondisi pencahayaan alami dan tata letak lokasi. Setelah itu, mereka membuat rencana pencahayaan berdasarkan kondisi lokasi, yang mencakup penggunaan reflektor Mereka juga menguji kamera dan pencahayaan untuk memastikan bahwa kamera dan pencahayaan bekerja dengan baik, termasuk melakukan tes grading warna untuk memastikan tone warna yang diinginkan tercapai. Persiapan teknis lainnya termasuk menyiapkan backup untuk peralatan penting dan media penyimpanan, serta mengatur fitur kamera seperti white balance, ISO, shutter speed, dan aperture.

3.3 Produksi

Kameraman memulai harinya dengan mengecek peralatan untuk memastikan semuanya dalam kondisi baik dan siap digunakan selama proses produksi. Ini mencakup pemeriksaan lensa, kamera, baterai, dan kartu memori. Kameraman juga memeriksa setting kamera seperti keseimbangan cahaya, ISO, shutter speed, dan aperture untuk memastikan bahwa semua setting sesuai dengan kebutuhan pengambilan gambar hari itu.

Setelah itu, kameraman dan sutradara bekerja sama untuk menentukan gambar apa yang akan diambil pada hari tersebut. Untuk memastikan bahwa urutan pengambilan gambar jelas, mereka merevisi storyboard dan shot list. Saat pengambilan gambar dimulai, kameraman bertanggung jawab penuh untuk memastikan setiap shot diambil dengan fokus yang tajam dan continuity antar shot terjaga. Ini karena dalam produksi satu kamera, mereka harus fleksibel dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi selama produksi, seperti perubahan cuaca, kondisi lokasi, atau permintaan mendadak dari sutradara.

Kameraman menggunakan alat seperti tripod, gimbal stabilizer untuk membuat gerakan yang halus dan dinamis. Karena tidak memiliki asisten, kameramen harus mengatur dan memindahkan peralatan mereka sendiri. Oleh karena itu, keahlian dan efisiensi dalam menggunakan peralatan sangat penting.

Kameraman terus berkomunikasi dengan sutradara selama pengambilan gambar untuk menerima instruksi dan memberikan komentar tentang teknik pengambilan gambar. Mereka meninjau hasil setiap pengambilan bersama sutradara untuk memastikan pengambilan memenuhi ekspektasi, dan jika diperlukan, mereka akan melakukan pengambilan ulang untuk meningkatkan hasil. Dalam produksi pengelolaan rekaman sangat penting karena setiap footage adalah bagian dari keseluruhan cerita yang penting dan harus terjaga kualitasnya, jadi kameraman juga bertanggung jawab untuk mengelola dan menyimpan rekaman dengan aman untuk tahap pasca produksi.

Kameraman memastikan bahwa visi sutradara terealisasi dengan baik dalam setiap shot dengan menjaga fokus pada kualitas teknis dan artistik selama produksi. Selama proses produksi, fleksibilitas, komunikasi yang efektif, dan kemampuan teknis yang tinggi sangat penting untuk kesuksesan dalam peran ini. Dengan demikian, sutradara dapat mencapai semua footage yang dibutuhkannya.

3.4 Pasca Produksi

Selama pasca produksi, kameraman tetap berhubungan dengan sutradara dan editor, memberikan umpan balik terhadap potongan-potongan editan awal, dan melakukan revisi jika diperlukan. Kameraman memastikan bahwa gambar yang diambil dapat diolah sesuai dengan tujuan proyek dengan mengutamakan kualitas teknis dan artistik. Selama proses pasca produksi, kerja sama yang efektif dan perhatian pada detail teknis sangat penting untuk kesuksesan dalam peran

3.5 Refrensi Audio Visual

3.5.1 Eagle Award



Gambar 3.1 1

Dalam acara Eagle Awards yang disiarkan Metro TV ini saya dan kru menyaksikan film dokumenter Suster Apung, cara itu memakai gagasan penjelasa yang mendorong saya sebagai selaku laporan menyajikan video dokumenter serta memakai informan menjadi pembicara

3.5.2 Watch DOC : Mengenang kenangan Jatigede



Gambar 3.1 2

Dokumenter ini merekam secara sederhana warga terdampak menjelang saat- saat penenggelaman Bendungan Jatigede. Penulis mengambil referensi dari film dokumenter ini karna menggunakan konsep yang sama yaitu ekspositori yang menjadikan narasumber sebagai narator.

LEMBAR KERJA KAMERAMEN

Production Company : Vintage Maju Jaya

Produser : hafidz

Projec Title : WARISAN NADA BETAWI

Director : kholilulloh

Durasi : 17 Menit 50 detik

Kameramen : Raditia

Tabel 1. LEMBAR KERJA KAMERAMEN 1

NO	VISUAL			VIDEO	TANGGAL
	SHORT SIZE	ANGLE	MOVE		
1	Establish	High Level	Track In	Patung ondel-ondel	31 Mei 2024
2	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
3	Footage	Eye Level	Still	Grup setia muda sedang memainkan alat gendang dan gong di teater	22 Juni 2024
4	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
5	Footage	Eye Level	Still	Grup setia muda sedang latihan sebelum tampil bermain musik di teater	22 Juni 2024
6	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
7	MS	Eye Level	Still	Anak-anak sedang memainkan alat kromong	14 Juni 2024
8	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
9	FS	Eye Level	Still	Grup setia muda	14 Juni 2024

				sedang memainkan alat musik gambang kromong dan lagu “Malam minggu”	
10	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 2	24 Mei 2024
11	Footage	Eye Level	Track Out	Narasumber 2 membuka sanggar setia muda	24 Mei 2024
12	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 2	24 Mei 2024
13	Footage	Eye Level	Track Out	Lambang Yayasan Gambang Kromong	24 Mei 2024
14	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 2	24 Mei 2024
15	Footage	Eye Level	Still	Narasumber 2 sedang memainkan alat Tehyan	24 Mei 2024
16	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 2	24 Mei 2024
17	Footage	Low Level	Track IN	Lukisan MOTO Sanggar Setia Muda	24 Mei 2024
18	MCU	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 2	24 Mei 2024
19	Footage	Eye Level	Till UP	Lukisan penghargaan Sanggar Setia Muda	24 Mei 2024
20	MS	Eye Level	Still	Wawancara	24 Mei 2024

				narasumber 2	
21	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
22	Footage	Eye Level	Still	2 seorang anak- anak sedang memainkan alat gambang dan kromong	24 Mei 2024
23	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
24	Footage	High Level	Still	Seseorang dari grup sanggar setia muda sedang memainkan alat simbal dan kecrek	24 Mei 2024
25	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
26	Footage	Eye Level	Still	Anak-anak sedang memainkan alat musik kromong	24 Mei 2024
27	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
28	Footage	Eye Level	Still	Anak-anak sedang memainkan alat musik gambang	24 Mei 2024
29	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
30	Footage	Eye Level	Still	Grup setia muda sedang latihan gambang kromong	24 Mei 2024
31	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber	24 Mei 2024

32	Footage	Eye level	Still	Seorang wanita dan pria sedang latihan nyanyi	24 Mei 2024
33	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
34	MS	Eye Level	Still	Wawancara narasumber 2	24 Mei 2024
35	Footage	Eye level	Still	Grup sanggar gambang kromong tampil di teater	22 Juni 2024
36	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 2	24 Mei 2024
37	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 2	22 Juni 2024
38	MS	Eye level	Still	Wawancara Narasumber 3	24 Mei 2024
39	Footage	High level	Pan Right	Alat gambang	24 Mei 2024
40	Footage	Eye level	Still	Seluruh alat gambang kromong	31 Mei 2024
41	MS	Eye Level	Still	Narasumber 3 memainkan alat tehyan	24 Mei 2024
42	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
43	MCU	Eye level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
44	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
45	Footage	Eye level	Still	Grup gambang kromong sedang latihan	24 Mei 2024
46	MS	Eye level	Still	Wawancara	24 Mei 2024

				narasumber 3	
47	Footage	High level	Still	Grup gambang kromong sedang latihan	24 Mei 2024
48	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
49	MCU	Eye level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
50	Footage	High level	Still	Seorang sedang memainkan alat kecrek	24 Mei 2024
51	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
52	FS	Eye level	Still	Grup gambang kromong sedang latihan	24 Mei 2024
53	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
54	Footage	Eye level	Still	Rumah adat betawi	31 Mei 2024
55	Footage	Eye level	Still	Rumah adat betawi	31 Mei 2024
56	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
57	Footage	Eye level	Pan Right	Sekumpulan rumah ada betawi	31 Mei 2024
58	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
59	Footage	Low level	Pan Right	Gedung kampung adat betawi setu babakan	31 Mei 2024
60	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
61	Establish	High level	Track Out	Rumah adat betawi	31 Mei 2024

62	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
63	Establish	High level	Orbit	Kampung ada betawi	31 Mei 2024
64	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
65	Establish	High level	Track IN	Gedung kampung adat betawi setu babakan	31 Mei 2024
66	Establish	Eye level	Track IN	Depan gedung kampung ada betawi setu babakan	31 Mei 2024
67	MC	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
68	Footage	Eye level	Still	Sebuah kelompok sedang menari dan di iringi musik gambang kromong	22 Juni 2024
69	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 2	22 Juni 2024
70	Footage	Eye level	Still	Grup setia muda tampil di teater di iringi sama 4 orang penyanyi	22 Juni 2024
71	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 2	22 Juni 2024
72	Footage	High level	Still	Seorang sedan bernyanyi	24 Mei 2024
73	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 2	22 Juni 2024
74	Footage	High level	Track Out	Grup setia muda	24 Mei 2024

				sedang latihan	
75	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 2	22 Juni 2024
76	Footage	Eye level	Still	Grup setia muda sedang latihan gambang kromong	24 Mei 2024
77	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 2	22 Juni 2024
78	Establish	Low level	Still	Rumah adat kampung betawi	31 Mei 2024
79	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 2	22 Juni 2024
80	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
81	MCU	Eye level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
82	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
83	MCU	Eye level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
84	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 3	24 Mei 2024
85	Footage	Eye level	Still	Grup setia muda sedang latihan	14 Juni 2024
86	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
87	Establish	Eye level	Track IN	Rumah adat betawi	31 Mei 2024
88	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
89	Footage	Eye level	Still	Grup penari sedang memasuki teater dengan di	22 Juni 2024

				iringi musik gambang kromong	
90	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
91	Footage	Eye level	Still	Seorang pelih memainkan alat musik tehyan	14 Juni 2024
92	Footage	Eye level	Still	Grup setia muda sedang latihan gambang kromong	14 Juni 2024
93	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
94	Footage	Eye level	Still	Salah satu grup sedang menari dan di iringi alat musik gambang kromong	22 Juni 2024
95	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
96	Footage	Eye level	Still	Salah satu grup sedang menari dan di iringi alat musik gambang kromong	22 Juni 2024
97	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 1	16 Mei 2024
98	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 2	22 Juni 2024
99	Footage	High level	Still	Salah satu seorang dari grup setia muda memainkan alat musik gendang	14 Juni 2024
100	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 2	22 Juni 2024

101	Footage	Eye level	Still	Salah satu seorang grup setia muda sedang menyanyikan lagu dan di iringi alat musik gambang kromong	14 Juni 2024
102	MS	Eye level	Still	Wawancara narasumber 2	22 Juni 2024
103	Footage	Eye level	Still	Grup setia sedang latihan gambang kromong	14 Juni 2024



UNIVERSITAS

3.6 Spesifikasi Kamera

3.6.1 Sony A7s Mark ii

Gambar 3.1 3



- Model: ILCE-7SM2
- Body Type: SLR-style Mirrorless
- Jenis/Ukuran Sensor: CMOS, 35,8x23,9MM
- Resolution Maksimal: 4240x2832
- Resolution Lainnya: 4240x2384, 2768x1848, 2768x1560, 2128x1416, 2128x1200, 1376x920, 1376x776
- Rasio Gambar: 3x2, 16:9
- ISO: Otomatis, 100-102400 (diperluas menjadi 50-409600)
- ISO ditingkatkan(maksimum): 409600
- Format File: MP4

3.6.2 Kamera Canon EOS 700D

Gambar 3.1 4



- Body Type: SLR-style Mirrorless
- Jenis/Ukuran Sensor: CMOS APS-C 18,0 MP
- Resolution Maksimal: 5184 × 3456
- Rasio Gambar: 3:2, 4:3, 16:9, 1:1
- ISO Otomatis: 100-12800, Dapat diperluas hingga 25600
- ISO ditingkatkan(maksimum): 25600
- Format File: MOV

3.6.3 Lensa G Master 18-105

Gambar 3.1 5



3.6.4 Lensa Fix 50mm

Gambar 3.1 6



3.6.5 Tripot Inbex

Gambar 3.1 7



3.6.6 Audio Saramonic Blink500 B2 Dual Clip-On

Gambar 3.1 8



3.6.7 Lighting Godox LED PANEL P500C

Gambar 3.1 9



3.6.7 Sandisk Extreme Pro 64GB

Gambar 3.1 10



3.7 Analisis Hasil Karya

Peran kameramen pada film dokumenter itu sangat penting karena tanggung jawab penuh soal kualitas gambar atau video agar menarik audiens

3.7.1 Non Teknis

Pemilihan sudut pandang

Kameramen tidak hanya mengambil momen-momen krusial saja, akan tetapi juga harus bisa merancang visual lebih detail dan mendalam sebagai daya tarik penonton atau audiens. Tidak hanya mempengaruhi perspektif mereka terhadap yang disajikan, tapi juga menghasilkan suasana emosional dan kognitif yang mungkin penonton atau audiens ikut terlibat secara sungguh-sungguh dalam naratif yang disajikan

3.7.2 Teknis

Sebagai kameramen film dokumenter analisis teknik itu sangat krusial supaya memastikan menangkap momen krusial dengan tepat dan juga kualitas visual terbaik. Berikut ini adalah beberapa aspek teknis yang perlu di perhatikan.

1. Menentukan kamera

Penulis menentukan kamera apa yang ingin digunakan supaya mempermudah pada saat produksi dan kualitas gambar bagus

2. Lensa

Untuk lensa penulis menggunakan 2 lensa. Cam 1 menggunakan lensa G master 18-105mm. Pada awalnya penulis baru pertama kali menggunakan lensa tersebut untungnya saja penulis bisa terbiasa dengan lensa G master 18-105 karena lensa tersebut buat penulis sangat bagus dan baik dari segi gambar atau visual. Dan untuk yang Cam 2 penulis menggunakan lensa fix 50mm berbeda dari cam 1 yang harus beradaptasi terlebih dahulu, lensa fix 50mm ini sudah familiar buat penulis dan kualitasnya sangat bagus untuk menangkap ekspresi pada narasumber

3. Pengaturan Exposure

Penulis mengatur ISO, Aperture dan Shutter speed supaya mendapatkan ketajaman gambar atau visual

4. Stabilisasi Gambar atau visual

Penulis menggunakan tripod supaya tidak guncangan pada saat produksi

5. Audio

Walaupun focus utama penulis ada pada visual atau gambar akan tetapi audio sama pentingnya dengan gambar atau visual supaya mendapatkan suara yang jelas dari narasumber dan bebas dari gangguan hal yang tidak diinginkan saat produksi

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari tugas akhir film dokumenter “Warisan Nada Betawi” penulis yang bertugas sebagai kameramen tidak hanya sekedar mengambil gambar atau visual saja. Penulis berfungsi juga sebagai narrator visual yang menyajikan cerita secara mendalam dan menakjubkan melewati gabungan antara keterampilan teknis dan kreatifitas. Dalam kemahiran ini penulis tidak hanya merekam gambar atau visual kejadian saja, akan tetapi membangun dan mengajarkan cara penonton untuk memahami dan merasakan cerita yang disajikan

4.1.1 Ketepatan dan Konsistensi

Kameramen harus bekerja dengan ketepatan tinggi dan konsistensi dalam pengambilan gambar atau visual. Karena harus dapat menangkap momen-momen spontan dan krusial dengan cepat dan tepat

4.1.2 Menerjemahkan Visi Sutradara

Kameramen tidak hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai pemahaman terhadap visi sutradara dalam mengatur komposisi shot yang mendukung pesan dan tema film. Dengan memilih angle dan framing yang tepat, kameramen berhasil menghidupkan setiap adegan dalam "WARISAN NADA BETAWI", menjadikan visualnya sejalan dengan narasi emosional dan dramatis yang ingin disampaikan kepada penonton.

4.2 Saran

Penulis sebagai kameramen dalam produksi film dokumenter “Warisan Nada Betawi” harus mempertimbangan lebih lanjut bagaimana keputusan teknis yang mempengaruhi hasil visual dan keseluruhan cerita film, dan bagaimana keputusan ini dapat mempengaruhi pemahaman penonton tentang cerita dan pesan film. Penulis mendapatkan pengalaman bekerja sama dengan sutradara dan anggota tim produksi lainnya, karena dengan adanya kerja sama dengan tim produksi dapat mempengaruhi hasil akhir film dan bisa lebih ditingkatkan di masa depan nanti. Dengan ini penulis

dapat memperkaya isi laporan dengan mendapatkan pemahaman yang lebih tentang peran kameramen dalam produksi film yang berkesan dan mengandung arti. Penulis telah menyempurnakan isi pemikiran dan analisis teknis, maka laporan ini menjadi sangat kuat dalam penyampaian dan kontribusi penulis dalam produksi film dokumenter “Warisan Nada Betawi” serta memberikan inspirasi tentang penelitian dan produksi film yang akan datang



DAFTAR PUSAKA

- Akbar, FA (2024). Teknik Pengambilan Gambar (Angle) Dalam Memberikan Makna Dan Emosi Yang Disampaikan Pada Film Pendek Sabda Rindu. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial ...*, jurnal.minartis.com, <http://www.jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/view/1597>
- Haykal, HL, & Dianta, A (2023). Peran Camera Person dalam Produksi Film Dokumenter “Kemana Kampung Dolar?”. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, jurnalistiqomah.org, <http://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/312>
- Savira, D, & Sunaryo, S (2023). Analisis Penggunaan Alat Musik Pianika dalam Pembelajaran Seni Musik Kelas VI SDN Pinang 8 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, jptam.org, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9594/7826>
- Pohan, DD, & Fitria, US (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational ...*, puskidra-publishing.com, <https://puskidra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/158>
- Jufri, MA (2022). *LKP: Kameramen dalam Project dan Konten PT Digital Vision Indonesia.*, repository.dinamika.ac.id, <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6612/>
- Jufri, MA (2022). *LKP: Kameramen dalam Project dan Konten PT Digital Vision Indonesia.*, repository.dinamika.ac.id, <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6612/>
- Luthfiah, HT, Effendy, E, & ... (2023). Sejarah Perkembangan Televisi dan Perannya sebagai Media Dakwah Islam. *Da'watuna: Journal of ...*, journal.laaroiba.ac.id, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/dawatuna/article/view/2772>
- Effendy, E, Hatahap, S, & ... (2023). Sejarah Perkembangan dan Peranan Televisi Berbasis Dakwah Islam. *Da'watuna: Journal of ...*, journal.laaroiba.ac.id, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/dawatuna/article/view/3057>
- Karmila, K, & Andriansyah, A (2022). Peran Kameramen LPP TVRI Sulawesi Selatan Dalam Meningkatkan Pemahaman Etika Pengambilan Gambar di Kalangan Milenial. *Journal of Communication ...*, journal-uim-makassar.ac.id, <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/JCoS/article/view/348>

Musthofa, B. M. (2020). Aplikasi Betawi Akses: Model strategi pelestarian budaya betawi di era teknologi informasi dan komunikasi masa kini.

Sukotjo. (2021). DINAMIKA PERKEMBANGAN MUSIK GAMBANG KROMONG BETAWI.



Daftar Riwayat Hidup

A. Biodata

NIM : 44200952
Nama : Raditia Pradana Wicaksono
Tempat tanggal/lahir : Bekasi, 20 September 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki laki
Alamat : Jl. Al Bahar RT.06/01 No 25 Kel. Harapan Jaya Kec.
Bekasi Utara Kota Bekasi
No Telp : 089635043379
Email : radit20091999@gmail.com

B. Pendidikan Formal

SD HARAPAN JAYA X
SMP NEGERI 13 KOTA BEKASI
SMK BINA MANDIRI KOTA BEKASI

C. Riwayat Pekerjaan

PT AHHAS PRATAMA SAKTI
PT MMKI (Mitsubishi Motor Kramayuda Indonesia)
LPP TVRI



Bekasi, 29 Juni 2024

Raditia Pradana Wicaksono

BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

Warisan Nada Betawi

Turnitin			
ORIGINALITY REPORT			
10%	10%	0%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	journal.isi.ac.id Internet Source		2%
2	jurnal.stt.web.id Internet Source		2%
3	www.scilit.net Internet Source		1%
4	dbpedia.org Internet Source		1%
5	pdfcoffee.com Internet Source		1%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source		1%
7	ereport.ipb.ac.id Internet Source		1%

SURAT KETERANGAN PKL



SURAT – KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : GATOT D HARTANTO
NIP : 197001041999031013
Jabatan : Ketua Tim Produksi Berita

Menerangkan bahwa,

Nama : Raditia Pradana Wicaksono
NIM : 44200952
Fakultas : Ilmu komunikasi dan bahasa (broadcasting) Bina sarana informatika

Adalah benar telah melakukan Kuliah Magang Mahasiswa (KMM) di Bidang Pemberitaan Lembaga Penyiaran Publik - LPP TVRI sejak 25 September 25 Desember 2023 untuk memenuhi persyaratan tugas akhir Judul penelitian: PERAN CAMERAMEN DALAM PROGRAM BERITA TVRI NASIONAL.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jakarta 26 Desember 2023

KETUA TIM PRODUKSI BERITA



GATOT D HARTANTO
NIP. 197001041999031013

LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA

Jl. Gerbang Pemuda No. 8,
Senayan, Jakarta 10270

P 021 – 570 4720
021 – 570 4740
F 021 – 573 3122
www.tvri.go.id

LAMPIRAN DOKUMENTASI BERSAMA DOSEN PEMBIMBING

Lampiran 1 Lampiran Dokumentasi Bersama Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS

LAMPIRAN DOKUMENTASI PRODUKSI

Lampiran 2 Lampiran Dokumentasi Produksi



INFORMATIKA
UNIVERSITAS





LAMPIRAN SERTIFIKAT

Lampiran 3 Lampiran Sertifikat







